GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:.10.47709/geci. V1i2.3159

Permainan Tradisional Marampera Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Author:
Sartika Eka Fitri Lubis[1]
Daulat Saragi[2]
Yakobus Ndona[3]

Afiliation:
Universitas Negeri Medan

Corresponding email
sartikaefl2@gmail.com[1]
saragios@yahoo.com[2]
yakobusndona@unimed.ac.id[3]

Histori Naskah:
Submit: 08-11-2023
Accepted: 08-11-2023
Published: 10-11-2023

How To cite:

This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: Aktivitas bermain anak semakin berubah akibat kemajuan teknologi yang semakin pesat, khususnya bagi mereka yang duduk di bangku sekolah dasar. Anak-anak zaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain video, *play station*, dan *game* internet. Saat ini, mudah untuk menemukan permainan digital di lingkungan tempat tinggal kita. Permainan tradisional yang dulunya populer dan berkembang di lingkungan kita kini tergerus oleh maraknya permainan digital. Permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkelompok atau minimal dua orang. Permainan anak tradisional dapat mestimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain. Karakter seorang anak dapat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi dan penggunaannya yang tidak dibatasi tanpa pengawasan orang tua. Permainan tradisional dapat meningkatkan fokus, sikap, pengetahuan, dan perkembangan motorik kasar anak selain membantu mereka mempelajari prinsip-prinsip moral usia sekolah dasar **Metode penelitian:** Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan karena informasi yang dibutuhkan untuk menyusun karya ilmiah tersebut berasal dari lapangan masyarakat, khususnya UPT SPF SDN 104230. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologis. **Hasil penelitian:** Penelitian ini membuktikan bahwa permainan tradisional marampera memiliki nilai karakter seperti ketekunan, kecepatan, ketepatan, dan sportivitas dalam permainan ini. Kegembiraan para pemain saat mencoba melompati tali merupakan cerminan dari pentingnya kerja keras. Upaya pemain untuk mengukur ketinggian tali dan lompatan yang akan datang menunjukkan pentingnya akurasi dan ketangkasan. Satu-satunya cara untuk memiliki ketelitian dan ketangkasan dalam bermain adalah dengan sering bermain atau berlatih lompat tali. Sementara itu, pemain yang menjunjung tinggi aturan permainan dan bersedia menggantikan pemegang tali jika terjadi pelanggaran menunjukkan nilai sportivitas. Memainkan permainan ini membantu anak menjadi terampil secara fisik, gesit, lincah, dan dinamis. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa bermain permainan tradisional, membantu anak-anak mengembangkan aspek kebajikan seperti pengendalian diri, kemandirian, kepercayaan diri, sportivitas, kesabaran, dan kerja sama. Nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional dapat beragam tergantung pada jenis permainan dan budaya tempat permainan tersebut berasal. Permainantradisional dapat membantu mempromosikan moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V1i2.3159

Kata kunci: permainan tradisional, marampera, karakter anak usia sekolah dasar

Pendahuluan

Aktivitas bermain anak semakin berubah akibat kemajuan teknologi yang semakin pesat, khususnya bagi mereka yang duduk di bangku sekolah dasar. Anak-anak zaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain video, *play station*, dan *game* internet. Saat ini, mudah untuk menemukan permainan digital di lingkungan tempat tinggal kita. Permainan tradisional yang dulunya populer dan berkembang di lingkungan kita kini tergerus oleh maraknya permainan digital. Berbeda dengan permainan digital atau kekinian, permainan tradisional memiliki ciri khas yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Prayitno et al., 2022). Dengan adanya permainan modern, orang tua cenderung tidak mengenalkan permainan tradisional yang dulu dimainkannya. Orang tua justru memberikan fasilitas kepada anak untuk bermain permainan modern karena dianggap praktis. Akibatnya permainan tradisional mulai ditinggalkan. Padahal jika dilihat lebih lanjut permainan tradisional sangat membantu anak dalam mengembangkan segala aspek, karena permainan tradisional banyak mengandung nilai-nilai yang bermakna kehidupan. Selain dapat mengembangkan segala aspek dalam diri anak, dengan melakukan permainan tradisional juga dapat melestarikan budaya lokal.

Permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkelompok atau minimal dua orang. Permainan anak tradisional dapat mestimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain. Karakter seorang anak dapat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi dan penggunaannya yang tidak dibatasi tanpa pengawasan orang tua. Dapat meningkatkan fokus, sikap, pengetahuan, dan perkembangan motorik kasar anak selain membantu mereka mempelajari prinsip-prinsip moral usia sekolah dasar. Bagi anak-anak di sekolah, bermain permainan tradisional dapat membantu mereka mengembangkan sifat moral yang positif (Khoirunnisa, 2020)

Rasa keterhubungan yang akrab, kegembiraan yang dimiliki anak-anak saat bermain dengan teman-temannya, demokrasi, kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sportivitas yang tinggi adalah beberapa dari cita-cita mendasar. Memainkan video game klasik dapat membantu mengurangi ketergantungan berlebihan pada teknologi Selain itu, kurikulum sekolah dasar dapat memasukkan permainan tradisional ke dalam beberapa bidang (Agustini, 2020). Pengetahuan disampaikan dalam pendidikan.

Studi Literatur

Pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan masa depan anak dan berkembang menjadi alat untuk memperkuat pengendalian diri dan manajemen perilaku. Anak-anak di masa global akan menghadapi berbagai pilihan dan tantangan dari dunia luar. Jika mereka tidak memiliki kepribadian dan landasan yang kuat, maka mereka akan sulit membedakan nilai-nilai luar yang baik dan buruk (Ramadhani, 2018). Dalam tatanan sosial, nilai-nilai jelas akan tergerus dan tertukar; bukan tidak mungkin prinsip-prinsip moral pada akhirnya akan hilang dan digantikan oleh prinsip-prinsip yang tidak selalu sejalan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Untuk memastikan pendidikan karakter tertanam pada diri anak, maka harus dimulai sejak usia dini. Karena anak akan menghabiskan waktu bersama mereka, peran orang tua dan pendidik di sekolah sangatlah penting dalam situasi ini. Anak dapat memperoleh pendidikan karakter melalui berbagai media dan metode, termasuk bermain. Karena dunia anak-anak dicirikan oleh permainan, mengajarkan mereka pelajaran atau menanamkan nilai-nilai dapat dicapai dengan cara ini (Syamsurrijal, 2020). Mengajari anak-anak permainan tradisional Indonesia adalah salah satu cara untuk mengajak mereka bermain. Permainan tradisional adalah permainan yang menggabungkan nilai-nilai budaya tertentu dan berfungsi untuk mengajarkan keterampilan pemain yang penting bagi kehidupan anak karena permainan tradisional dapat melatih anak berhitung, ketangkasan berfikir, tidak mudah nangis, mampu mengendalikan emosi, melatih untuk bersikap jujur, tidak mudah menyerah, dan sportif (Hidayati, 2020).

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V1i2.3159

Indonesia memiliki banyak jenis permainan tradisional seperti permainan marampera yang merupakan permainan tadisional suku batak. Setiap daerah mempunyai permainan tradisionalnya masing-masing yang khas dari budaya tersebut. Namun saat ini, generasi muda dan anak-anak lebih tertarik bermain game online yang dapat mereka akses melalui komputer atau ponsel pintar. Jika tren ini terus berlanjut, permainan tradisional di Indonesia mungkin akan hilang sama sekali karena tidak ada orang yang bisa melestarikannya (Damayanti et al., 2023). Dengan demikian, menjaga dan menyelamatkan sejarah leluhur secara tidak langsung juga dilakukan melalui pemanfaatan permainan tradisional sebagai wahana pendidikan karakter.
Permainan marampera merupakan permainan dari karet gelang yang diikatkan sepanjang tali digunakan dalam permainan marampera. Anda dapat memainkan permainan ini sendiri atau dalam tim. Permainan ini melatih kelenturan, keseimbangan, dan ketangkasan anak melalui gerakan tubuh yang terkoordinasi saat melompati tali karet. Anak harus memahami aturan permainan ini agar terdorong memainkan permainan fisik lainnya yang ada aturannya. Anak-anak belajar tentang hak-hak mereka dan bagaimana menyesuaikan diri dengan berbagai situasi melalui aturan bermain (Samosir, 2021). Melalui permainan marampera, anak-anak didorong untuk selalu mengikuti peraturan, sehingga membantu mereka memahami peraturan kelas. Hal ini mendorong anak-anak untuk belajar mengendalikan diri dan mengambil kepemilikan atas tindakan mereka demi keuntungan mereka sendiri, sehingga mereka bisa bermain-main dengan tindakan mereka, bersikap kooperatif dengan teman main, dan dapat mengutarakan emosi sesuai dengan keadaan yang ada.
Setiap anggota masyarakat dapat berkumpul, terlibat, dan mengekspresikan diri secara fisik, kognitif, dan emosional melalui permainan tradisional. Permainan tradisional adalah benda budaya berharga yang membantu anak-anak berimajinasi, menciptakan kembali, menjadi kreatif, melatih, dan melatih keterampilan sosial, ketangkasan, tata krama, dan keterampilan kehidupan sosial lainnya. Untuk menjamin generasi mendatang mempunyai karakter dan budaya, maka permainan tradisional sangat penting dalam melestarikan budaya bangsa.
Sumber daya yang paling berharga bagi suatu negara adalah pendidikan karakter, sehingga signifikansinya menjadikan pendidikan karakter sebagai isu mendesak yang memerlukan perhatian segera. Penerapan pendidikan berbasis karakter sebagai kebijakan dan praktik pemerintah merupakan tindakan yang tepat dan masuk akal (Prayitno et al., 2022). Kearifan tradisional yang masih ada dapat menjadi sumber nilai-nilai luhur, sifat-sifat yang akan menunjang bangsa baik lahiriah maupun batin dalam mewujudkan cita-citanya. Selain itu, kearifan lokal dapat menjadi sarana untuk meredam kekacauan yang disebabkan oleh potensi permasalahan internal, seperti isu yang berasal dari berbagai suku, serta sebagai wahana pengenalan budaya dan nilai-nilai luhur, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan terhadap masyarakat. nilai-nilai yang ada (Linda, 2021).

Metode Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan karena informasi yang dibutuhkan untuk menyusun karya ilmiah tersebut berasal dari lapangan masyarakat, khususnya UPT SPF SDN 104230. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Menurut (Moleong, 2018), penelitian kualitatif adalah setiap penelitian yang berupaya memahami fenomena seputar pengalaman partisipan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dari perspektif terpadu dan melalui deskripsi verbal dalam konteks alam tertentu. menggunakan berbagai metode alami. Pengembangan kajian ilmiah ini melibatkan konsultasi dengan sumber data primer dan sekunder.

Hasil

Di era globalisasi, kemajuan teknologi membawa perubahan pada banyak aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Seiring dengan fenomena globalisasi di masyarakat, teknologi informasi pun mengalami perkembangan yang semakin pesat. Teknologi informasi berkembang dengan cepat sehingga membuat masyarakat semakin banyak.
Anak-anak mungkin akan melupakan lingkungan sosialnya jika batasan waktu tidak ditentukan, yang dapat berdampak pada berbagai elemen perkembangannya termasuk pertumbuhan sosial dan emosional. Warisan budaya bangsa berupa permainan tradisional yang kaya akan pelajaran moral dan dapat membantu anak

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V1i2.3159

mencapai potensi maksimalnya, terutama dalam pertumbuhan sosial dan emosionalnya. Sifat-sifat anak yang meliputi kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, empati, patuh pada aturan, sportif, jujur, tekun, menghargai orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain, semuanya dapat dibentuk melalui perkembangan sosial dan emosional. Anak-anak belajar menerapkan kualitas karakter secara tidak langsung melalui permainan, dan diharapkan mereka akan menginternalisasikan prinsip-prinsip ini. Selain itu, permainan dapat membantu anak-anak berinteraksi satu sama lain, belajar bagaimana berbaur dengan lingkungan sekitar, dan mengelola emosi.

Memainkan permainan tradisional yang kurang digemari siswa sekolah dasar (SD) saat ini, dan membentuk karakter siswa merupakan kegiatan utama dari penelitian ini. Memainkan permainan klasik membantu membantu siswa sekolah dasar (SD) mengembangkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, sportivitas, dan kerjasama. Karena mengajarkan anak-anak bermain bersama dengan menggunakan permainan lokal, kegiatan ini merupakan langkah kecil dalam melestarikan budaya Indonesia. Ada dua kegiatan yang tercakup dalam program kerja ini: bersosialisasi melalui pengenalan permainan klasik dan menikmati permainan bersama orang lain. Siswa UPT SPF SDN 104230 antusias mendukung proyek ini. Tumbuhnya sifat individualistis pada generasi muda akibat kemajuan teknologi saat ini merupakan suatu hal yang buruk. Perangkat pintar seperti gadget memiliki banyak fitur menarik untuk game online.

Anak-anak muda lebih menyukai permainan digital dan diajarkan pentingnya menjaga permainan tradisional tetap hidup, yang saat ini sudah banyak ditinggalkan orang. Kepribadian anak hanya tumbuh ketika mereka memainkan permainan tradisional. Namun nilai-nilai kejujuran, sportivitas dalam berkompetisi, akuntabilitas, dan kerja sama tim yang baik adalah hal-hal yang ditumbuhkan oleh permainan klasik ini dalam diri para pemainnya. Anak-anak yang memainkan permainan tradisional satu sama lain lebih mungkin berinteraksi satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dan kebugaran fisik.

Hasil dari observasi yang dilakukan saat anak-anak bermain dan pembentukan karakter yang dilakukan pada permainan marampera adalah kegigihan, kesabaran, kerjasama, pantang menyerah untuk menyelesaikan tantangan yang lebih tinggi. Permainan dilakukan secara individu atau kelompok. Pada permainan marampera apabila hanya seorang diri yang memainkan permainan tersebut, maka tali atau karet gelang hanya dapat diikat di tiang ataupun di pohon. Oleh karena itu, permainan marampera biasanya dilakukan secara berkelompok atau lebih dari 2 orang. Pemain akan terus melompat hingga lelah dan menyerah pada permainan jika mampu melewati karet gelang. Jika seorang pemain tersandung dan jatuh saat melompat, ia harus mengambil posisi memegang tali sampai pemain lain tersandung dan mengambil tempatnya.

Ada nilai karakter seperti ketekunan, kecepatan, ketepatan, dan sportivitas dalam permainan ini. Kegembiraan para pemain saat mencoba melompati tali merupakan cerminan dari pentingnya kerja keras. Upaya pemain untuk mengukur ketinggian tali dan lompatan yang akan datang menunjukkan pentingnya akurasi dan ketangkasan. Satu-satunya cara untuk memiliki ketelitian dan ketangkasan dalam bermain adalah dengan sering bermain atau berlatih lompat tali. Sementara itu, pemain yang menjunjung tinggi aturan permainan dan bersedia menggantikan pemegang tali jika terjadi pelanggaran menunjukkan nilai sportivitas. Memainkan permainan ini membantu anak menjadi terampil secara fisik, gesit, lincah, dan dinamis.

Dibutuhkan keberanian seorang anak untuk melompat ke ketinggian tertentu. Ini menyiratkan bahwa dia harus membuat pilihan emosional. Sementara itu, anak membutuhkan teman untuk bermain tali dalam kelompok, artinya memungkinkan mereka bersosialisasi dan terbiasa berada dalam kelompok. Anak-anak terkadang harus melakukan perhitungan matematis saat melompat agar lompatannya sesuai dengan angka yang tertera pada aturan permainan. Ada konsep menang dan kalah dalam permainan tradisional. Namun apapun hasilnya, para pemain belajar bermain dengan sportif dalam setiap pertandingan.

Pembahasan

Bermain dan permainan adalah unsur yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Bermain permainan memberikan kebahagiaan kepada anak-anak dan merupakan bentuk aktivitas fisik yang mendukung

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V1i2.3159

perkembangan mereka. Melalui bermain, anak-anak dapat mengoptimalkan seluruh potensi mereka, termasuk potensi fisik, mental, dan spiritual (Atmaji, 2019). Bermain memiliki banyak manfaat, seperti membuat anak bahagia, memungkinkan mereka untuk membentuk persahabatan, meningkatkan keterampilan motorik mereka, dan membuka peluang untuk pembelajaran keterampilan baru. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan seperti bermain, diharapkan dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan potensi mereka untuk pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik(Syamsurrijal, 2020).

Pendidikan karakter merupakan suatu ikhtiar yang mau dan mampu dilakukan setiap orang dalam rangka meningkatkan kesadaran, sikap, dan tujuan hidupnya. Melalui proses penemuan cita-cita, semangat, kesadaran, dan sikap baru, seorang individu membebaskan dirinya untuk memainkan peran yang lebih mampu dalam masyarakat. Visi pembangunan nasional "Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila" berlandaskan pada pendidikan karakter(Linda, 2021). Nilai-nilai karakter harus ditanamkan untuk mencegah dampak negatif globalisasi, karena mudahnya memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan yang berdampak langsung pada generasi muda. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter pada anak melalui penggunaan permainan tradisional. Pentingnya penggunaan permainan tradisional karena bagian integral dari warisan leluhur bangsa Indonesia, permainan tradisional mempunyai nilai moral dan bermain permainan tradisional berkontribusi terhadap pelestarian budaya negara. Selain itu, permainan tradisional membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik serta aspek lain dari dirinya.

Permainan tradisional sering kali memiliki nilai-nilai karakter yang penting dalam budaya dan masyarakat tempat permainan tersebut berasal. Nilai-nilai karakter ini dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa nilai karakter yang sering terkait dengan permainan tradisional:

1. Kerjasama: Permainan tradisional sering membutuhkan kerjasama antar pemain. Ini mengajarkan nilai pentingnya bekerja sama dan berbagi dalam mencapai tujuan bersama.
2. Keterampilan: Permainan tradisional seringkali memerlukan pengembangan keterampilan tertentu, seperti keterampilan fisik, strategi, atau keterampilan mental. Ini mengajarkan pentingnya usaha dan dedikasi dalam mengasah keterampilan.
3. Kedisiplinan: Permainan tradisional sering membutuhkan aturan yang ketat dan pematuhan terhadap aturan tersebut. Ini membantu mengajarkan kedisiplinan dan menghormati peraturan.
4. Kesabaran: Beberapa permainan tradisional mungkin memerlukan waktu yang cukup lama atau kesabaran dalam menghadapi tantangan.
5. Menghormati Lawan: Permainan tradisional mengajarkan pentingnya menghormati lawan, bahkan dalam persaingan. Ini mencerminkan etika yang baik dalam bersaing. Bermain adil adalah nilai penting dalam permainan tradisional. Ini mengajarkan pentingnya bermain dengan jujur, tanpa melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak sportif.
6. Kebersamaan: Permainan tradisional sering menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dalam komunitas. Ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Marampera adalah salah satu permainan tradisional yang menawarkan nilai-nilai karakter yang kuat. Dalam hal ini, pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat berperan dalam mempromosikan permainan tradisional seperti Marjalengkat sebagai alat pendidikan yang berharga. Memperkenalkan anak-anak pada permainan tradisional ini dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat dan budaya mereka.

Kesimpulan

Telah dibuktikan bahwa bermain permainan tradisional membantu anak-anak mengembangkan kebajikan seperti pengendalian diri, kemandirian, kepercayaan diri, sportivitas, kesabaran, dan kerja sama. Nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional dapat berbeda-beda tergantung pada jenis permainan dan budaya tempat permainan tersebut berasal. Namun, nilai-nilai ini sering menjadi bagian integral dari pengalaman

Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V1i2.3159

bermain permainan tradisional dan dapat membantu mempromosikan moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(2), 114. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24513

Atmaji, T. (2019). Media Pembelajaran Interaktif Melalui Permainan Tradisional Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* *1*(September), 329–337. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5542

Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, *5*(1), 39–44. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/download/41045/14045

Hidayati, N. N. (2020). Indonesian Traditional Games: a Way to Implant Character Education on Children and Preserve Indonesian Local Wisdom. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 81. https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2475

Khoirunnisa, I. S. (2020). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(12), 1854. https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364

Linda, F. K. R. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(3), 2013–2015.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.

Prayitno, H. J., Rahmawati, F. N., Intani, K. I. N., & Pradana, F. G. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.261

Ramadhani, A. (2018). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional*, 6–10. https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/175

Samosir, R. (2021). Efektivitas Permainan Tradisional Batak bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(2), 333–338. http://jurnaledukasia.org

Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *1*(2), 1–14. https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116